

## **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-09 SMAN 2 Semarang terhadap Materi Karya Ilmiah melalui Media Google Docs dan Padlet**

**Faozie Ramadhan<sup>1</sup>, Asropah<sup>2</sup>, Agus Wismanto<sup>3</sup>, Watini<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PPG, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50232

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50232

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Kode Pos 50232

<sup>4</sup>SMA Negeri 2 Semarang, Jl. Sendangguwo Baru I No.1, Gemah, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50191

Email: [1faozieramadhan89@gmail.com](mailto:1faozieramadhan89@gmail.com)

Email: [2asropah@upgris.ac.id](mailto:2asropah@upgris.ac.id)

Email: [3aguswismantoo80860@gmail.com](mailto:3aguswismantoo80860@gmail.com)

Email: [4watinikaila@gmail.com](mailto:4watinikaila@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI-09 SMAN 2 Semarang terhadap materi karya ilmiah melalui pemanfaatan media digital kolaboratif berupa Google Docs dan Padlet. Materi karya ilmiah merupakan bagian dari keterampilan literasi akademik yang penting untuk dikuasai oleh siswa, namun dalam praktiknya sering kali dianggap membosankan dan sulit karena penyajiannya masih konvensional. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas tiga tahapan: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan secara konvensional, dan hasil evaluasi menunjukkan hanya 25% siswa yang memiliki motivasi terhadap materi karya ilmiah. Pada siklus 1, media pembelajaran mulai ditingkatkan dengan penggunaan LKPD konvensional dan Microsoft Word yang sedikit banyak membantu meningkatkan keterlibatan siswa, dengan hasil sebanyak 57,1% siswa merasa puas. Namun, metode ini belum mampu memberikan pengalaman belajar yang benar-benar interaktif dan kolaboratif. Pada siklus 2, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Google Docs sebagai media kolaborasi penulisan dan Padlet sebagai media refleksi serta umpan balik antar siswa. Hasilnya sangat signifikan, di mana 97,1% siswa menunjukkan kepuasan dan peningkatan motivasi terhadap pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media digital berbasis kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis karya ilmiah, karena mampu memberikan ruang eksplorasi, interaksi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

**Kata kunci:** motivasi belajar, karya ilmiah, google docs, padlet, media kolaboratif

### **ABSTRACT**

*This study aims to enhance the learning interest of students in class XI-09 at SMAN 2 Semarang toward scientific writing materials through the use of collaborative digital media tools such as Google Docs and Padlet. Scientific writing is a critical component of academic literacy that students must master. However, in practice, it is often perceived as difficult and monotonous due to conventional teaching methods. This research was conducted using a Classroom Action Research approach, consisting of three stages: pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. In the pre-cycle stage, conventional teaching methods were used, resulting in only 25% of students showing interest in the subject. In cycle 1, the use of Conventional LKPD and Microsoft Word helped increase student involvement, with 57.1% expressing satisfaction. Nevertheless, this method lacked true interactivity and collaboration. In cycle 2, students used Google Docs for collaborative writing and Padlet as a medium for feedback and reflection among peers. The results were significant, with 97.1% of students reporting increased satisfaction and interest in the learning process. This study concludes that collaborative digital media are highly effective in increasing student engagement in scientific writing, as they offer opportunities for exploration, interaction, and active participation in the learning process.*

**Keywords:** learning interest, scientific writing, google docs, padlet, collaborative media

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran karya ilmiah merupakan bagian dari kompetensi literasi yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), karena keterampilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, tetapi juga membentuk dasar keterampilan akademik yang dibutuhkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Penulisan karya ilmiah melatih siswa untuk dapat menyusun informasi secara runtut, logis, dan sistematis, serta memahami langkah-langkah ilmiah mulai dari merumuskan masalah, merancang metodologi, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan temuan empiris. Selain itu, kemampuan ini juga mencerminkan kedewasaan berpikir siswa dalam mengolah ide secara objektif, terstruktur, dan berbasis data atau fakta, bukan sekadar opini subjektif. Namun, di balik pentingnya tujuan pembelajaran ini, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran karya ilmiah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal rendahnya minat dan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Motivasi dan minat belajar merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mendorong siswa untuk bertindak, sedangkan minat memberikan daya tarik emosional terhadap materi pelajaran. Seperti ditegaskan oleh Munthe dan Pasaribu (2023), "minat dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar". Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Fauziah dan Nurhayati (2022) juga menyatakan bahwa "minat belajar yang tinggi cenderung memunculkan motivasi internal yang kuat dalam diri siswa untuk menguasai materi pelajaran secara lebih mendalam". Oleh karena itu, memahami hubungan antara motivasi dan minat belajar menjadi langkah penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap karya ilmiah adalah persepsi mereka terhadap kompleksitas materi dan proses pengajarannya. Menulis karya ilmiah seringkali dianggap sebagai aktivitas yang membosankan, menantang, dan melelahkan, karena menuntut ketekunan, kemampuan menalar secara ilmiah, serta penguasaan terhadap kaidah-kaidah penulisan akademik yang dianggap tidak mudah oleh sebagian besar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulisetiani (2022), yang mengemukakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah disebabkan oleh anggapan bahwa proses tersebut terlalu rumit dan monoton, terlebih jika proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional yang tidak banyak melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode ceramah atau penugasan tanpa disertai dukungan media yang menarik cenderung membuat siswa merasa terbebani, sehingga mereka kurang memiliki dorongan intrinsik untuk mengeksplorasi lebih dalam materi karya ilmiah.

Di era digital saat ini, siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Menurut Cynthia & Sihotang (2023), penggunaan media digital yang kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dinilai efektif adalah penggunaan Google Docs dan Padlet, yang memungkinkan siswa untuk menulis, mengoreksi, dan memberikan masukan secara langsung dalam sebuah ruang kolaboratif daring. Media ini juga memungkinkan terjadinya interaksi dan umpan balik yang bersifat real-time antara siswa dan guru, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Reka, 2024).

Fenomena ini juga diperkuat oleh pendapat Mesra (2022) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pengalaman belajar siswa, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Jika pembelajaran terasa kaku, tidak menyenangkan, atau kurang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, maka motivasi belajar akan menurun drastis. Padahal, dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan menulis karya ilmiah seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*

Skills/HOTS) yang mendorong siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat merubah citra negatif siswa terhadap karya ilmiah menjadi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Inovasi dalam pendekatan dan media pembelajaran menjadi kunci penting agar materi karya ilmiah tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai wadah ekspresi intelektual siswa yang menarik dan menantang secara positif.

Kondisi yang sama ditemukan di kelas XI-09 SMAN 2 Semarang, di mana siswa menunjukkan motivasi yang sangat rendah dalam pembelajaran karya ilmiah pada tahap awal. Proses penulisan yang masih dilakukan secara manual dinilai kurang menarik dan melelahkan oleh siswa. Berdasarkan observasi awal, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran ini. Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan dan motivasi siswa secara aktif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap materi karya ilmiah melalui pemanfaatan media Google Docs dan Padlet. Media ini dipilih karena potensinya dalam menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini. Diharapkan, melalui penerapan media ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam memahami dan menghasilkan karya ilmiah secara mandiri maupun kelompok.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI-09 SMAN 2 Semarang terhadap materi karya ilmiah melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, yaitu Google Docs dan Padlet. PTK dipilih karena bersifat reflektif, kolaboratif, dan berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di kelas (Kemmis & McTaggart, dalam Kunandar, 2015). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-09 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilaksanakan selama periode Februari hingga April 2025, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut: Siklus I dilaksanakan pada 18, 19, dan 25 Februari 2025 dengan media pembelajaran LKPD konvensional berupa kertas dan Microsoft Word, sedangkan Siklus II dilakukan pada 26 Februari, 12 Maret, 8 April, dan 9 April 2025 dengan media pembelajaran Google Docs dan Padlet. Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam kelompok, ketekunan dalam menyusun karya ilmiah, serta interaksi dengan media pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011), yakni perhatian, perasaan senang, keterlibatan aktif, dan rasa ingin tahu.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap beberapa siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran karya ilmiah sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Wawancara memberikan data kualitatif yang bersifat eksploratif, serta memperkuat hasil dari observasi dan kuesioner. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Moleong (2012), wawancara dalam penelitian kualitatif sangat efektif digunakan untuk menggali pandangan subjektif peserta didik secara lebih personal.

Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran karya ilmiah. Instrumen kuesioner terdiri dari pernyataan tertutup dengan skala Likert 1–5 dan beberapa pernyataan terbuka. Kuesioner disebarluaskan di akhir setiap siklus sebagai bagian dari evaluasi proses dan respon siswa terhadap media yang digunakan. Penggunaan kuesioner sebagai alat evaluasi motivasi belajar juga telah

terbukti efektif dalam penelitian oleh Fitriyani & Utami (2021), yang menunjukkan bahwa kuesioner dapat mengukur keterlibatan siswa secara objektif dan akurat.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan, sedangkan data kuesioner dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase untuk melihat tren peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan triangulasi antar sumber dan antar teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

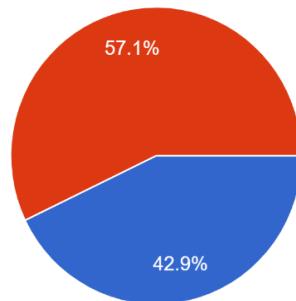
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran karya ilmiah yang dilaksanakan di kelas XI-09 SMAN 2 Semarang menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberlakukannya intervensi media pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 untuk memantau perubahan tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi karya ilmiah.

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional tanpa menggunakan dukungan media digital yang terintegrasi. Proses pembelajaran dilaksanakan secara manual, di mana siswa diminta menulis karya ilmiah di buku tulis atau lembar kerja cetak. Berdasarkan hasil observasi dan angket yang dibagikan kepada siswa, ditemukan bahwa hanya 25% dari jumlah total siswa yang menunjukkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karya ilmiah. Sisanya mengaku tidak antusias, merasa kesulitan, dan menganggap proses penulisan ilmiah sebagai kegiatan yang membosankan serta membebani. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa siswa mengalami hambatan dalam motivasi belajar karya ilmiah karena metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif. Siswa cenderung menghindari tugas menulis panjang yang memerlukan struktur sistematis dan argumentasi yang logis. Sementara itu, menurut hasil penelitian Anas & Marlina (2020), metode pengajaran yang tidak kontekstual dan minim interaksi seringkali menyebabkan rendahnya keterlibatan kognitif siswa dalam pelajaran menulis. Dalam wawancara informal yang dilakukan dengan beberapa siswa, mayoritas dari mereka mengaku kesulitan memahami struktur penulisan karya ilmiah dan merasa bahwa tugas tersebut terlalu menuntut dari segi waktu dan energi. Hal ini diperburuk dengan minimnya kesempatan untuk berdiskusi atau mengoreksi karya secara kolaboratif. Padahal salah satu faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keberadaan fasilitas dan pendekatan pembelajaran yang mampu memicu partisipasi aktif siswa.

#### **Siklus 1: Penggunaan Media LKPD Kovensional dan Microsoft Word**

Untuk mengatasi permasalahan pada pra-siklus, intervensi pertama dilakukan pada Siklus 1 dengan memperkenalkan LKPD Konvensional berupa media kertas yang dicetak dan penggunaan Microsoft Word sebagai media penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18, 19, dan 25 Februari 2025. Pada tahap ini, siswa diberikan batasan tema yang lebih kontekstual, yaitu tema yang dekat dengan kehidupan sekolah atau permasalahan sosial remaja, agar mereka lebih mudah menuangkan ide ke dalam tulisan ilmiah. Berikut adalah hasil kuesioner kepuasan pada akhir siklus 1 sebagaimana pada Gambar 1.

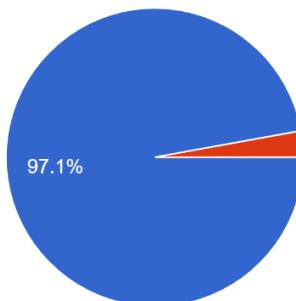


**Gambar 1.** Kuesioner Kepuasan Siklus 1

Hasil kuesioner pada akhir siklus 1 menunjukkan bahwa 57,1% siswa merasa puas dengan metode pembelajaran ini, sedangkan 42,9% lainnya belum sepenuhnya puas. Data ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus, di mana hanya 25% siswa yang menunjukkan motivasi belajar. Peningkatan ini didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa dalam mengorganisasi ide, menyusun paragraf, dan memeriksa ulang kesalahan tulisan (Iftanti, 2013). Penggunaan Microsoft Word memudahkan siswa dalam melakukan revisi tanpa harus menulis ulang dari awal. Selain itu, LKPD sebagai panduan pembelajaran yang disusun interaktif terbukti dapat mengarahkan siswa secara bertahap dalam menyusun struktur karya ilmiah dengan benar. Namun demikian, masih terdapat siswa yang merasa bahwa intervensi ini belum sepenuhnya membantu, terutama karena LKPD masih bersifat satu arah, dan tidak menyediakan ruang diskusi atau koreksi langsung dari guru maupun teman sebaya. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi dalam proses pembelajaran menulis, sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky dalam teori zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana interaksi sosial berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

### **Siklus 2: Pemanfaatan Google Docs dan Padlet sebagai Media Kolaboratif**

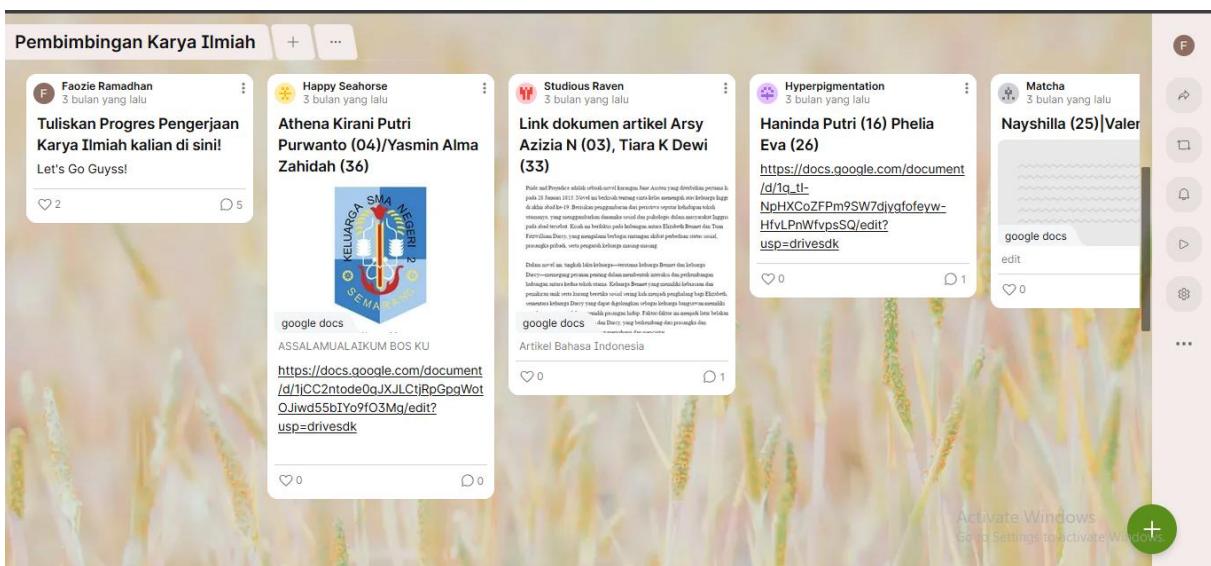
Mengacu pada hasil dan refleksi dari Siklus 1, dilakukan peningkatan pada Siklus 2 melalui integrasi Google Docs dan Padlet sebagai media pembelajaran utama. Google Docs digunakan untuk menulis dan mengoreksi karya ilmiah secara daring dan kolaboratif, sementara Padlet dimanfaatkan sebagai media publikasi hasil tulisan siswa dan forum diskusi antar teman. Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret, 8 April, dan 9 April 2025. Meskipun waktu pelaksanaan terbagi karena bulan Ramadan dan libur Hari Raya, antusiasme siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berikut adalah hasil kuesioner kepuasan pada siklus 2 sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kuesioner Kepuasan Siklus 2

Berdasarkan hasil kuesioner, 97,1% siswa menyatakan puas dengan metode pembelajaran di siklus kedua ini. Kepuasan tersebut tidak hanya ditunjukkan dari angka, tetapi juga dari observasi guru di kelas yang mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan memberikan komentar atas tulisan teman mereka. Google Docs memungkinkan siswa mengakses, menyunting, dan menerima masukan secara real-time dari guru maupun teman sebaya. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian Susanti & Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan Google Docs dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kualitas tulisan siswa secara signifikan.

Padlet, sebagai media yang bersifat visual dan interaktif, juga memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan hasil karya mereka secara publik, yang pada akhirnya mendorong semangat dan rasa tanggung jawab atas kualitas tulisan. Menurut Harjono & Wibowo (2021), media berbasis teknologi visual mendorong rasa kepemilikan terhadap tugas dan memicu partisipasi siswa dalam diskusi akademik. Lebih jauh, pemanfaatan media digital ini telah menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Tapscott (2009) menyatakan bahwa siswa generasi sekarang lebih responsif terhadap teknologi interaktif dan lebih terbuka terhadap metode pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dan kolaborasi.



**Gambar 3.** Bukti Pelaksanaan Integrasi Google Docs dan Padlet

### Perbandingan Setiap Tahap Siklus

Berikut perbandingan antara Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 :

**Tabel 1.** Perbandingan Presentase Kepuasan dan Motivasi Siswa pada Setiap Tahap Siklus

Tahap Pembelajaran	Media Pembelajaran	Presentase Siswa Motivasi/Puas
<b>Pra-Siklus</b>	Manual, konvensional	25%
<b>Siklus 1</b>	LKPD Konvensional + Microsoft Word	57.1%
<b>Siklus 2</b>	Google Docs + Padlet	97.1%

Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan media pembelajaran yang melibatkan unsur interaktivitas, kolaborasi, dan fleksibilitas memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ini menguatkan teori dari Keller (2010) dalam ARCS Model (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) bahwa strategi pembelajaran yang dirancang

untuk menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan siswa, membangun kepercayaan diri, serta memberikan kepuasan akan meningkatkan motivasi belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga tahap—pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2—dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis kolaboratif seperti Google Docs dan Padlet mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan terhadap materi karya ilmiah. Pada tahap pra-siklus, terlihat bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran karya ilmiah masih sangat rendah, yakni hanya 25% dari jumlah total siswa yang menunjukkan ketertarikan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan konvensional yang membatasi kreativitas serta interaksi siswa selama proses belajar.

Pada siklus 1, penggunaan LKPD KONVENTIONAL dan Microsoft Word memberikan peningkatan yang cukup berarti, di mana sebanyak 57,1% siswa mulai menunjukkan kepuasan terhadap proses pembelajaran yang lebih sistematis dan digital. Meskipun demikian, pembelajaran masih terkesan satu arah dan kurang memberikan ruang kolaboratif. Hal ini kemudian diatasi pada siklus 2 dengan melibatkan Google Docs sebagai alat tulis dan koreksi bersama serta Padlet sebagai media presentasi dan forum diskusi. Hasilnya, tingkat kepuasan siswa meningkat drastis hingga mencapai 97,1%.

Dari temuan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah yang dilaksanakan melalui pendekatan digital interaktif dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan zaman serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Oleh karena itu, guru disarankan untuk senantiasa mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis daring untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di tingkat SMA.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan seluruh siswa kelas XI-09 SMAN 2 Semarang yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademik dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang konstruktif dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media digital kolaboratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anas, A., & Marlina, L. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45–56.

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.

Fauziah, N., & Nurhayati, N. (2022). Kajian Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Educational Research*, 1(2), 45–52.

Fitriyani, A., & Utami, D. (2021). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 87–95.

Harjono, A., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Padlet terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 223–232.

Iftanti, E. (2013). A Survey of the English Reading Habits of EFL Students in Indonesia. *TEFLIN Journal*, 24(2), 183–195.

Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY\\_20221121\\_114736.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_114736.pdf)

Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Munthe, L., & Pasaribu, L. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321–1331. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2087>

Reka, A. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Menulis Teks Rekon Berbantuan Media Padlet Sebagai Sarana Latihan Siswa Kelas IX SMPM 1 Surabaya. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(3).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, N., & Hidayat, T. (2022). Kolaborasi Digital dalam Pembelajaran Karya Ilmiah Menggunakan Google Docs. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 98–110.

Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill.

Yulisetiani, S. (2022). *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Vol. 1)*. Jejak Pustaka.